

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman globalisasi sekarang ini amatlah pesatnya sehingga memuat kita sering heran dan kagum dengan segala macam penemuan baru di berbagai bidang. Penemuan-penemuan baru lebih banyak didominasi oleh negara-negara barat dapat kita simak dan saksikan melalui layar televisi, koran, internet dan sebagainya. Semua itu sering membuat kita takjub orang Indonesia yang hanya bisa menikmati dan memakai penemuan orang-orang barat tersebut. Penemuan – penemuan baru tersebut merupakan sisi positif yang dapat kita ambil dari negara-negara barat yang makin maju dan modern.¹

Terlebih khusus di Indonesia upaya peningkatan mutu pendidikan juga terus dilakukan, terutama untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan demi mewujudkan suatu bangsa yang maju. Dalam Al-Qur'an surah ar- Ra'd ayat 11 Allah SWT berfirman :

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا
مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Ayat tersebut memberi tuntunan kepada manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan, dari situasi buruk menuju situasi yang baik atau dari kemunduran menuju kemajuan. Kemajuan itulah yang selalu dikehendaki oleh setiap bangsa tersebut bangsa Indonesia.

¹ Isjoni, *Saatnya Pendidikan Kita Bangkit*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007),h. 125

Manusia sebagai makhluk Allah SWT dianugerahkan-Nya potensi yang banyak sekali jumlahnya. Fitrah atau potensi baik itu adalah dalam bentuk akhlak dan sifat-sifat Allah yang agung sebagai yang terkandung dalam *asmaaul husnaa*. *Asmaaul husnaa* merupakan potensi yang dikaruniakan Allah kepada manusia yang wajib ditumbuh kembangkan melalui kegiatan pendidikan.

Pendidikan merupakan unsur penting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan kita dapat mencetak manusia yang profesional dan handal demi masa depan dan kemandirian bangsa. Untuk mewujudkannya, kita harus mempersiapkan generasi muda yang kompeten dibidangnya, berwawasan luas, memiliki *skill* yang bagus dan mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pemahaman tersebut, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu pembimbing yang diberikan secara sengaja oleh pendidik kepada peserta didik kearah suatu tujuan tertentu.²

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

² Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), h.24-25.

³ Undang-Undang, *Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h.18.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini merupakan tanggung jawab yang sangat besar bagi keluarga, sekolah dan pemerintah untuk dilaksanakakan. Sampai saat ini belum ditemukan pola pendidikan yang tepat bagi siswa, terbukti dari banyaknya keluhan yang didukung oleh fakta, seperti menurunnya mutu pendidikan mulai dari tingkatan prasekolah sampai dengan perguruan tinggi. Menurut Al-Masir tujuan pendidikan adalah mempersiapkan lulusannya untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu kegiatan kegiatan belajar erat hubungannya dengan tujuan dan kriteria pendidikan di satu pihak dan standar serta kriteria dunia kerja di lain pihak.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, sehingga mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu serta menjadi tolak ukur dalam kemajuan daya pikir manusia. Tetapi ruang lingkup matematika yang abstrak menjadikan sulit untuk dipelajari. Oleh sebab itu penggunaan logika simbolik dan notasi matematika menjadi salah satu alat untuk dapat dipelajari dengan mudah.

Hal ini sesuai tujuan pembelajaran matematika di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013) menekankan pada

⁴ Amka Abdul Aziz, *Guru Profesional Berkarakter* (Klaten: Cempaka Putih, 2012), h 88

dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah). Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.⁵

Matematika adalah mata pelajaran wajib yang mulai diajarkan sejak siswa tingkat SD /MI sampai dengan SMA/MA, bahkan hingga perguruan tinggi. Namun demikian, kebanyakan siswa masih menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit sehingga matematika banyak dihindari oleh siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Masykur dan Fathani yang mengemukakan bahwa tingkat penguasaan peserta didik pada pelajaran matematika di semua jenjang pendidikan masih sekitar 34%. Persepsi ini mengakibatkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian, ujian blok, bahkan sampai pada hasil ujian nasional, matematika memiliki kecenderungan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada MA Nipi Rakha Amuntai menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah tersebut menggunakan pembelajaran konvensional yakni suatu pembelajaran yang banyak didominasi oleh guru, sementara siswa duduk secara pasif menerima informasi pengetahuan dari keterampilan.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009) h.247-249

⁶ Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Matematika Intelligence*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h.34.

Oleh karena itu, salah satu usaha pengajar untuk menunjang terciptanya kegiatan pembelajaran yang kondusif dan menarik adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Structured Dyadic Methods* (SDM). Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.⁷

Sri Harry Ningsih dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structure Dyadic Methods* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Kampar kabupaten Kampar” dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Kampar dengan model *Structure Dyadic Methods* lebih baik dari pada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga model kooperatif tipe *Structure Dyadic Methods* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Model pembelajaran adalah suatu pola interaksi antara siswa dan guru di dalam kelas yang terdiri dari strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang ditetapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.⁸ Oleh sebab itu dibutuhkan kecermatan dan ketepatan seorang pendidik dalam pemilihan model pembelajarannya. Agar benar-benar efektif dan efisien dalam usaha pencapaian keberhasilan pembelajaran.

⁷ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Jogyakarta: Kata Pena, 2015), h.56.

⁸ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 37.

Hasil belajar matematika siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa terhadap pelajaran matematika yang diperoleh dari pengalaman - pengalaman dan latihan-latihan selama proses belajar mengajar yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika yang dapat dilihat dari nilai matematika dan kemampuannya dalam memecahkan masalah-masalah matematika.⁹

Model Pembelajaran kooperatif tipe *Structured Dyadic Methods* (SDM) merupakan pembelajaran yang melibatkan pasangan siswa aktif. Salah satu siswa berperan sebagai *tutor* dan siswa lainnya sebagai *tutee*. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Method* antara lain siswa diberi kesempatan untuk membaca materi. Siswa bermain peran sebagai *tutor* dan *tutee* secara bergantian. Pemberian penghargaan kepada pasangan siswa yang memperoleh total poin tertinggi di akhir pertemuan .

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Method* , siswa dituntut lebih aktif mencari informasi sehingga dapat menumbuhkan kegigihan dalam dirinya. Guru yang biasa membahas penyelesaian masalah bersama siswa, kini siswa yang harus menjelaskan.

Selain menggunakan model pembelajaran, seorang guru juga diuntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Salah satu keterampilan tersebut adalah bagaimana seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah penyampaian pesan dan pemahaman.

⁹ Purwanto, *Evaluasi hasil belajar*, (Yogyakarta: Pusta Pelajar, 2009), hal.44

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar. Media Pembelajaran dapat di artikan apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.¹⁰

Adanya perkembangan teknologi yang cukup pesat di dunia pendidikan saat ini menyebabkan perkembangan media pembelajaran yang juga semakin bervariasi. Salah satunya adalah *software LibreOffice Impress*. Alasan penggunaan *software LibreOffice Impress* sebagai pelengkap pembelajaran kooperatif tipe *SDM* merupakan komponen aplikasi *LibreOffice* yang berfungsi untuk membuat dokumen presentasi dan media interaktif, aplikasi presentasi ini mirip dengan *Microsoft PowerPoint*.¹¹ Program *LibreOffice Impress* ini mempunyai icon-icon sederhana yang mudah digunakan. Pemakai juga tidak harus belajar bahasa pemrograman karena program ini sudah tersedia dalam paket *LibreOffice*. Keuntungan lain dari *software* ini selain dapat memasukkan teks dan gambar, juga dapat memasukkan file suara dan file video yang mendukung dalam proses pembelajaran.¹²

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STRUCTURE DYADIC METHOD* (SDM) BERBANTUAN DENGAN DAN TANPA *SOFTWARE LIBREOFFICE IMPREES* PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR TIGA VARIABEL (SPLTV) DI KELAS X KEAGAMAAN MA NIPI RAKHA AMUNTAI”

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), h.3-4.

¹¹ Ni Putu Purnama Yatri Wulandari, *Pengaruh Pendekatan Kooperatif Tipe SDM Berbantuan Media Komputer*, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha 3, no 1 (2015): h 6.

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 164.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa pada materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV) di kelas X Keagamaan MA Nipi Rakha Amuntai tahun pelajaran 2018/2019 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Method* (SDM) berbantuan *software LibreOffice Impress* ?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa pada materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV) di kelas X Keagamaan MA Nipi Rakha Amuntai tahun pelajaran 2018/2019 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Method* (SDM) tanpa berbantuan *software Libreoffice Impress* ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar matematika siswa pada materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV) di kelas X Keagamaan MA Nipi Rakha Amuntai tahun pelajaran 2018/2019 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic method* (SDM) berbantuan dengan dan tanpa *software LibreOffice Impress*

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut

- 1) Mengetahui hasil belajar matematika siswa pada materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV) di kelas X Keagamaan MA Nipi Rakha

Amuntai tahun pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Method* (SDM) berbantuan *software LibreOffice Impress*

- 2) Mengetahui hasil belajar matematika siswa pada materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV) di kelas X Keagamaan MA Nipi Rakha Amuntai tahun pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Method* (SDM) tanpa berbantuan *software LibreOffice Impress* .
- 3) Mengetahui perbedaan antara hasil belajar matematika siswa pada materi Sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV) di kelas X Keagamaan MA Nipi Rakha Amuntai tahun pelajaran 2018/2019 antar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Method* (SDM) berbantuan dengan dan tanpa *software LibreOffice Impress* .

D. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan mempunyai kegunaan antara lain:

1. Sebagai masukan dan informasi bagi guru untuk dapat memvariasikan model pembelajaran, khususnya pengajaran matematika untuk mencapai tujuan yang optimal;
2. Sebagai informasi dalam upaya meningkatkan kualitas belajar matematika siswa;
3. Sebagai masukan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan;

4. Sebagai dasar yang dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

E. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul diatas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut :

a. Perbandingan

Perbandingan dalam bahasa inggris disebut *compare* yang berarti membandingkan atau memperbandingkan. Dalam bahasa indonesia istilah ini berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per akhiran an sehingga menjadi rangkaian kata perbandingan yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.¹³ Jadi perbandingan yang di maksud dalam penelitian ini adalah ilmiah yang bersifat membandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Structure Dyadic Method* (SDM) berantuan dengan tanpa *software LibreOffice Impress* sebagai media pembelajaran.

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structure Dyadic Method* (SDM)

Structured Dyadic Method (SDM) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang akan diterapkan di kelas untuk meningkatkan

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Ed. Ke-3, h.100.

kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika. Strategi ini dilakukan dengan cara melibatkan dua anggota dalam satu kelompok (berpasangan) dan teknis pelaksanaannya terstruktur.¹⁴

c. *Media Software Libreoffice Impress*

Software Libreoffice Impress sebagai salah satu media pembelajaran inovatif berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran menggunakan *software Libreoffice Impress* ini merupakan terobosan baru dalam pembelajaran. Dimana *software Libreoffice Impress* ini merupakan sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk presentasi.¹⁵

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang yang telah belajar, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Belajar kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk membahas suatu materi dalam pelajaran yang sedang dihadapinya.¹⁶

Hasil belajar terdiri dari aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. Hasil belajar ranah kognitif terdiri dari aspek

¹⁴ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 59.

¹⁵ Rayandra Asyhar. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran.*(Jakarta: Tim GP Press, 2012),h. 102.

¹⁶ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.27

mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan.¹⁷

Dengan membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Method (SDM)* berbantuan dengan dan tanpa *software LibreOffice Impress* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas X Keagamaan MA Nipi Rakha Amuntai tahun pelajaran 2018/ 2019.
- b. Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar matematika siswa
- c. Masalah utama yang akan diteliti adalah tentang model pembelajarn kooperatif tipe *Structure Dynadic Method* berbantuan media *Software LibreOffice Impress*
- d. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir dalam menyelesaikan soal-soal sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV).

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengamsusikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif *Structure Dyadic Method* .

¹⁷ Lorin W Anderson dan David R Krathwohl. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010), hal 75

- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum 2013
- d. Distribusi jam belajar antara dua kelas eksperimen dengan berbeda perlakuan
- e. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik, yaitu valid dan reliabel.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini terdiri atas :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic method* (SDM) berbantuan dengan dan tanpa *software LibreOffice Impress* dan hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV).

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Method* berbantuan dengan dan tanpa *software LibreOffice Impress* dan hasil belajar pada materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV).

G. Alasan Memilih Judul

- 1) Hasil belajar siswa mempunyai andil yang sangat besar dalam mencapai tujuan pendidikan dan dalam meningkatkan mutu pendidikan
- 2) Sepengetahuan peneliti bahwa penelitian tentang pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic method* berbantuan *software Libreoffice Impress* belum pernah dilakukan di MA Nipi Rakha Amuntai, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti.
- 3) Mengingat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Method* yang bisa dijadikan salah satu model dalam pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Mengingat penggunaan *software LibreOffice Impress*, perangkat lunak yang bisa dijadikan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari penulisan karya ilmiah ini terdiri atas lima bab dengan garis besar, yakni Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV dan Bab V sebagai berikut :

Bab I berupa pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, serta sistematika penulisan.

Bab II berupa tinjauan teoritis. Bab ini berisi tentang teori belajar, pembelajaran matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar matematika, model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic method*, media pembelajaran, *software Libreoffice Impress*, matematika di madrasah aliyah (MA), dan materi ajar.

Bab III berupa metode penelitian. Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, desain penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, pengembangan instrumen tes, desain pengukuran, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV yakni tentang laporan hasil penelitian. Pada bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V berupa penutup yang berisi simpulan.